

SINGO BARONG

Oleh : Riska Nur Rahyuningrum

Pemimbing Tugas Akhir : Dra. Setyastuti, M.Sn dan Drs. Sarjiwo, M.Pd

Jurusan Seni Tari, Fak. Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

RINGKASAN

Karya tari ini berjudul 'Singo Barong' adalah salah satu nama tokoh yang ada di dalam kesenian Reyog Ponorogo. Penciptaan karya tari ini merupakan penuangan ide serta kreativitas penata tari yang dilatar belakangi oleh kesenian Reyog Ponorogo. Reyog Ponorogo merupakan kesenian yang berbentuk sendratari, ada beberapa tokoh di dalamnya seperti penari Kuda kepang, penari Warok, penari Bujangganong, penari Prabu Klana Sewandhana, penari Singo Barong. Singo Barong merupakan gabungan antara Barongan dan *Dhadak Merak*. Barongan berwujud kepala Harimau, sedangkan *Dhadak Merak* berupa burung Merak yang sedang menari (*ngigel*). Permainan Barongan dan *Dhadak Merak* dipakai bersama, sehingga tampaknya seperti Harimau bermahkota. Tarian Singo Barong memiliki urutan motif gerak seperti : *Bukaan, Sekaran, Sendhalan, Kebat, Ukelan, Sendhalan, Kebat, Sembahan, Kayang, Gulung, dan Nyesek*. Penata memilih motif *kebat* adalah gerak memutar menggunakan topeng Singo Barong. Gerak *kebat* ada dua macam yaitu jika *kebat* depan memiliki makna menyerang, berarti tokoh Singo Barong adalah seorang Raja yang pemberani disimbolkan dengan binatang Harimau. *Kebat* belakang memiliki makna bertahan, berarti tokoh Singo Barong adalah seorang Raja yang berwibawa disimbolkan dengan binatang burung Merak, sebagai bahan dasar untuk penciptaan karya tari 'Singo Barong' dalam bentuk tipe tari dramatik. Penata juga memunculkan perbedaan cara *Pembarong* memainkan topeng Singo Barong yang lebih mendalami rasa (jiwa) dan *Pembarong* yang hanya menggunakan kemampuan teknik (raga). Penata sangat tertarik dengan cara menari *Pembarong* yaitu harus bisa menari menggunakan topeng pada wajahnya yang memiliki berat kurang lebih 50 kg dengan cara digigit. Penggambaran tokoh Singo Barong diekspresikan lewat tujuh penari putri yang menggunakan properti *cokotan* yang terbuat dari bambu dan diberi hiasan bulu Merak dan benang woll sebagai bentuk penggambaran topeng Singo Barong, dalam karya ini dihadirkan dua penari putra sebagai *Pembarong* dan satu tokoh putra sebagai *Resi*, dalam karya ini tokoh *Resi* sebagai seseorang yang menyiapkan topeng Singo Barong sebelum dimainkan. Karya ini diiringi dengan musik *live* dan divisualisasikan dalam komposisi tari kelompok dan dilaksanakan di Auditorium Jurusan Seni Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kata kunci: Singo Barong, motif kebat, komposisi tari kelompok.

ABSTRACT

This dance work titled 'Singo Broong' is one of names of the characters in the arts Reyog Ponorogo. The creation of this dance is a pouring of ideas and creativity of the dance stylist from the background of Reyog Ponorogo art. Reyog Ponorogo is an arts in the form of sendratari, there are some characters in it such as dancer Kuda kepang, Warok dancer, dancers Bujang ganong, dancer Prabu Klonosewandono, dancer Singo Barong. Singo Barong is a combination of Barongan and Dadak Merak. Barongan tangoble like a tiger's head, while dadak merak in the form of a peacock bird who is dancing (ngigel). Barongan and dadak merak games are shared, so it looks like a crown tiger. Singoo Barong dance has a motive sequence such as : Bukaan, Sekaran, Sendhalan, Kebat, Ukelan, Sendhalan, Kebat, Sembahan, Kayang, Gulung and Nyesek.

The stylist choosing kebat motif is a circular motion using masks Singo Barong. Kebat motion there are two kinds that if the front kebat has a meaning to attack, meaning figure Singo Barong is a brave king symbolized by animals Tiger. The back kebat has a meaning to survive, meaning Sing Barong figure is an authoritative King symbolized with Peacock birds, as the base material of a dramatic dance type. The stylist also raises the different ways Pembarong plays a Singo Barong masks that traces the taste (soul) and Pembarong which only uses the technique (body). Stylist are very interested in how to dance Pembarong that must be able to dance sing a mask on his face weighing approximately 50 kg by bitten.

The depiction of Singo Barong figure is expressed through seven female dancers who use Cokotan property used from bamboo and decorated with peacock feathers and wool yarns as a masking portrayal of Singo Barong, in this work presented two male dancers as Pembarong and one male character as Resi. In this work Resi character as a person who prepares mask Singo Barong before played. This work was accompanied by live music and visualized in the group dance composition and performed at the Auditorium of Dance Arts Institute of Indonesia Art Institute of Yogyakarta.

Keywords : Singo Barong, Kebat motif, Dance Group Composition

I. PENDAHULUAN

Karya tari Singo Barong adalah komposisi tari kelompok yang berbentuk tipe tari dramatik. Tari dramatik mengandung arti bahwa gagasan yang dikomunikasikan sangat kuat dan penuh daya pikat, dinamis, dan banyak ketegangan, dan dimungkinkan melibatkan konflik antara orang seorang dalam dirinya atau dengan orang lain. Tari dramatik akan memusatkan perhatian pada sebuah kejadian atau suasana yang tidak menggelarkan ceritera. (Ben Suharto. t.t. Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru. Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta. p. 27). Singo Barong berarti nama salah satu tokoh dalam kesenian Reyog Ponorogo yaitu Singo Barong. Singo Barong adalah seorang raja sakti dari kerajaan Lodaya yang memiliki nama lain Singo Lodra, mempunyai sifat bijaksana, berwibawa, pemberani, dapat mengayomi seluruh rakyatnya, dan mempunyai kesaktian yang dapat merubah dirinya menjadi seekor Harimau. Singo Barong merupakan gabungan antara barongan yang berwujud kepala Harimau dan *Dhadak Merak* berupa burung Merak yang sedang menari (*ngigel*), sehingga perpaduan keduanya memberi kesan Harimau bermahkota. Penciptaan karya tari ini merupakan penuangan ide serta kreativitas penata tari yang dilatar belakangi oleh kesenian Reyog Ponorogo. ‘Singo Barong’ menceritakan salah satu tokoh dalam kesenian Reyog Ponorogo yaitu tokoh Singo Barong dan penari topeng Singo Barong yang disebut *Pembarong*.

Pembarong adalah seorang penari yang menggunakan topeng Singo Barong pada wajahnya yang memiliki berat kurang lebih 50 kg dan cara memakainya hanya menggunakan kekuatan gigi (*digigit*), *Pembarong* harus bisa menari tarian Singo Barong dan melakukan atraksi menggunakan topeng seperti *Gulung*, *Kayang*, dan mengangkat seseorang atau penari lain di atas topeng Singo Barong. Perbedaan *Pembarong* zaman dulu dan sekarang dapat dilihat dari cara menarikan tarian Singo Barong, pada saat penata melakukan penelitian dan bertanya kepada beberapa *Pembarong* tentang bagaimana perasaannya pada saat menarikan tarian Singo Barong. *Pembarong* zaman dulu mengatakan pada saat menari itu menggunakan rasa agar penari dengan topeng bisa menyatu. Tetapi *Pembarong* zaman sekarang mengatakan pada saat menari itu harus menggunakan teknik yang benar supaya tidak ada kesalahan dan cidera pada saat menari. Penata dapat

menyimpulkan bahwa sebenarnya menari itu harus menggunakan teknik dan rasa agar menjadi lebih baik.

Tarian Singo Barong memiliki urutan motif gerak seperti : *Bukaan, Sekaran, Sendhalan, Kebat, Ukelan, Sendhalan, Kebat, Sembahan, Kayang Gulung, dan Nyesek*. Garapan ini memilih motif '*kebat*' yaitu gerak memutar menggunakan topeng Singo Barong. Motif gerak '*kebat*' yaitu : hitungan 1-2, melangkah maju kaki kanan, 3-4, putar badan ke kiri (balik kiri) kaki kiri menjadi kuda-kuda dan topeng Singo Barong digerakkan ke belakang dengan jalan menggerakkan kepala ke belakang (*ndheglag*), 5-6, melangkah kaki kanan sambil memutar badan ke kiri 180 derajat memutar badan ke kiri sehingga posisi tetap menghadap semula kuda-kuda, 7-8, pantulkan kepala ke depan dan kembali posisi semula. Gerak *kebat* ada dua macam yaitu *kebat* depan memiliki makna menyerang, berarti tokoh Singo Barong adalah seorang raja yang pemberani yang disimbolkan dengan binatang Harimau dan *kebat* belakang memiliki makna bertahan, berarti tokoh Singo Barong adalah seorang raja yang berwibawa, disimbolkan dengan binatang burung Merak yang menjadi bahan dasar untuk penciptaan karya tari 'Singo Barong' dalam bentuk tipe tari dramatik. Penata juga memunculkan perbedaan cara *Pembarong* memainkan topeng Singo Barong yang lebih mendalam rasa (jiwa) dan *Pembarong* yang hanya menggunakan kemampuan teknik (raga).

Penggambaran tokoh Singo Barong diekspresikan lewat tujuh penari putri, tetapi dalam karya ini para penari tidak menggunakan topeng Singo Barong karena keterbatasan kemampuan penari putri. Penari putri menggunakan properti '*cokotan*' alat yang digunakan untuk menggigit topeng Singo Barong yang terbuat dari bambu dan diberi hiasan bulu merak dan benang woll sebagai bentuk penggambaran topeng Singo Barong tersebut, dalam karya ini dihadirkan dua penari putra sebagai *Pembarong* yang menggunakan topeng Singo Barong dan satu tokoh putra sebagai *Resi* atau Penasehat Raja dalam karya ini tokoh *Resi* sebagai seseorang yang menyiapkan topeng sebelum dimainkan. 'Singo Barong' diiringi dengan musik *live* dan divisualisasikan dalam komposisi tari kelompok, yang dilaksanakan di Auditorium Jurusan Seni Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses kreatif penciptaan menggunakan rangsang visual dan kinestetik, yaitu pada saat penata mengamati topeng Singo Barong dan melihat langsung tarian Singo Barong, kemudian penata sangat tertarik dengan cara memainkan topeng Singo Barong dan salah satu motif gerak dalam tarian tersebut yaitu motif gerak '*kebat*'. Sumber motif gerak '*kebat*'

dikembangkan dan divariasikan menjadi suatu bentuk koreografi kelompok secara utuh. Proses penciptaan tari merupakan suatu tahapan sebuah komposisi tari yaitu: (1) Penciptaan atau penyusunan tari, yang dapat ditempuh dengan mempergunakan pola-pola gerak tradisi dan diversifikasi motif geraknya dan penyusunan tari berangkat atas dasar pencarian atau pengembangan gerak baru di luar gerak tradisi, misalnya motif gerak '*kebat*' dalam tari Singo Barong yang menjadi salah satu ciri khas kesenian Reyog Ponorogo; (2) Eksplorasi dan Improvisasi Gerak. Eksplorasi motif gerak '*kebat*' diharapkan menghasilkan kualitas gerak sesuai dengan kebutuhan garapan, yaitu ketepatan memilih motif gerak baru, sikap dan gerak dari setiap elemen tubuh. Improvisasi gerak dalam koreografi 'Singo Barong' tentu berdasarkan hasil eksplorasi motif '*kebat*' dan karakter tokoh Singo Barong untuk dielaborasikan ke dalam keutuhan garapan; (3) Tema. Komposisi tari 'Singo Barong' didasarkan pada kekuatan Singo Barong.

Dari latar belakang di atas, memunculkan pertanyaan-pertanyaan kreatif seperti, bagaimana memunculkan perbedaan cara *Pembarong* yang lebih mendalami rasa (jiwa) dan *Pembarong* yang hanya menggunakan kemampuan teknik (raga). Bagaimana mewujudkan gerak *kebat* depan dan *kebat* belakang dalam bentuk gerak baru yang tidak menggunakan topeng Singo Barong. Dari pertanyaan kreatif di atas muncul rumusan ide penciptaan karya tari yaitu sebuah karya tari dengan bentuk garapan berupa tari kelompok yang berjudul Singo Barong, menceritakan tentang gerak *kebat* seorang *Pembarong*. Karya tari Singo Barong mengetengahkan teknik gerak dan pembawaan karakter dari tokoh Singo Barong, pengembangan dari motif gerak '*kebat*' dan penambahan karakter Singo Barong dikembangkan dan diolah dengan eksplorasi gerak yang berkaitan dengan aspek ruang, waktu, tenaga, serta permainan level, arah hadap, dan pola lantai. Gerak yang digunakan untuk motif gerak *kebat* depan adalah volume gerak yang besar, gagah, kuat, dan cepat. Sedangkan untuk motif *kebat* belakang adalah volume gerak yang lebih kecil, mengalir namun tetap kuat dan tegas. Gerak ini yang membedakan antara *Pembarong* yang lebih mendalami rasa dan *Pembarong* yang hanya menggunakan kemampuan teknik.

Garapan karya ini dihadirkan tujuh penari putri yang kuat. Hal itu terlihat dari gerakan variatif, cepat, dan energik. Karya ini juga menghadirkan dua *Pembarong* dan satu tokoh yang disebut *Resi* sebagai seseorang yang menyiapkan topeng Singo Barong sebelum digunakan untuk menari. Penata menghadirkan sentuhan Jawa Timur dalam karya tari Singo

Barong melalui gerak dan musik yang ditampilkan. Penata berharap penonton nantinya lebih memahami kesenian Reyog Ponorogo khususnya tokoh Singo Barong dan tempat untuk mempromosikan kesenian khas dari daerah Ponorogo.

II. PEMBAHASAN

A. Kerangka Dasar Pemikiran

Karya ini merupakan bentuk penuangan gagasan tentang tari Singo Barong dalam kesenian Reyog Ponorogo. Pengalaman melihat tarian Singo Barong dan mencoba merasakan memakai topeng Singo Barong ternyata harus kuat dan bisa menguasai tehnik-tehnik memakai topeng Singo Barong sampai bisa menari menggunakan topeng tersebut, sehingga penata mempunyai keinginan untuk mencari pengetahuan lebih tentang tarian dan tokoh Singo Barong kemudian penata berkeinginan untuk membuat karya tari tentang tokoh Singo Barong.

Ide ini muncul sebagai pemahaman bahwa tari Singo Barong merupakan bagian inti dalam kesenian Reyog Ponorogo yang menjadi salah satu kesenian khas daerah Ponorogo. Penata yang berasal dari daerah Ponorogo sudah tidak asing lagi dengan kesenian tersebut, sehingga menjadikan gerak '*kebat*' seorang *Pembarong* dan perbedaan cara *Pembarong* memainkan topeng Singo Barong yang lebih mendalami rasa (jiwa) dan *Pembarong* yang hanya menggunakan kemampuan teknik (raga) sebagai ide penciptaan karya tari Tugas Akhir.

Karya ini berjudul 'Singo Barong' berarti nama salah satu tokoh dalam kesenian Reyog Ponorogo yaitu Singo Barong. Karya ini bertemakan tentang kekuatan Singo Barong. Motif '*kebat*' adalah gerak memutar menggunakan topeng Singo Barong. Tujuh penari putri dalam karya ini tidak menggunakan topeng Singo Barong sebagai properti karya ini, tetapi menggunakan properti *cokotan* sebagai penggambaran topeng Singo Barong. Penata memilih penari putri yang kuat, luwes, enerjik, dan dihadirkan dua penari putra sebagai penari *Pembarong* (penari topeng Singo Barong) dan satu penari putra sebagai tokoh *Resi*, dalam karya ini tokoh *Resi* sebagai seseorang yang menyiapkan topeng Singo Barong sebelum dimainkan. Singo Barong divisualisasikan dalam komposisi tari kelompok, yang akan dilaksanakan di Auditorium Jurusan seni tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

B. Konsep Dasar Tari

Rangsang awal pada karya ini adalah rangsang visual karena penata untuk membuat karya tari ‘Singo Barong’ pada awalnya sangat tertarik dengan topeng Singo Barong dan cara memainkan topeng Singo Barong. Penata juga menggunakan rangsang kinestetik karena penata menggunakan salah satu gerak dalam tari Singo Barong yaitu motif gerak *kebat* yang dikembangkan dan dirangkai menjadi sebuah tarian dan penata mencoba merasakan memakai topeng Singo Barong ternyata harus kuat dan bisa menguasai teknik memakai topeng Singo Barong sampai bisa menari menggunakan topeng tersebut.

Karya tari ini mengambil tema tentang kekuatan Singo Barong dalam kesenian Reyog Ponorogo karena Singo Barong adalah seorang raja sakti dari kerajaan Lodaya yang mempunyai sifat bijaksana, berwibawa, pemberani, dan mempunyai kesaktian yang dapat merubah dirinya menjadi seekor Harimau. Kekuatan seorang penari topeng Singo Barong (*Pembarong*) yang harus bisa menari memakai topeng pada wajahnya yang memiliki berat kurang lebih 50 kg dengan cara digigit. Tema yang dipilih dimaksudkan agar dapat memberi fokus terhadap esensi karya yang diciptakan.

‘Singo Barong’ sebagai judul karya tari yang diciptakan, ‘Singo Barong’ adalah salah satu nama tokoh dalam kesenian Reyog Ponorogo yaitu Singo Barong. Karya tari ‘Singo Barong’ menggunakan mode penyajian tari yaitu representasional dan simbolis. Mode penyajian representasional dalam karya tari Singo Barong tampak pada bagian introduksi, ritual menyiapkan topeng Singo Barong sebelum digunakan untuk menari dan properti topeng Singo Barong yang digunakan pada saat pementasan Reyog Ponorogo secara langsung menyampaikan bahwa gagasan tari yang ditampilkan bersumber dari kesenian Reyog Ponorogo. Mode penyajian simbolis dalam karya tari Singo Barong tampak pada penggunaan properti *cokotan* yang menggambarkan topeng Singo Barong, motif gerak *brangkangan* yang menggambarkan binatang Harimau sedang berjalan, pola rantai lingkaran yang menggambarkan *Pembarong* rasa dan *Pembarong* teknik sudah menjadi satu, dan karakter tokoh Singo Barong yaitu bijaksana, berwibawa, pemberani, dapat mengayomi seluruh rakyatnya yang divisualisasikan oleh penari dengan gerak-gerak kuat, tegas, energik, pelan namun tetap kuat dan lain sebagainya.

Konsep penciptaan Karya tari Singo Barong tidak terlepas pada bayangan adegan yang dihadirkan sebagai alur perjalanan tari dari awal hingga akhir, rencana adegan karya tari ini dibagi ke dalam lima bagian sebagai berikut:

a. Introduksi

Introduksi melibatkan satu tokoh yang diberi nama *Resi* sebagai seseorang yang menyiapkan topeng Singo Barong dan dua penari putra sebagai *Pembarong* yang memiliki karakter berbeda, *Pembarong 1* menggambarkan seorang *Pembarong* yang menari lebih mendalami rasa (jiwa) bergerak dengan volume gerak yang lebih kecil, mengalir namun tetap kuat dan tegas. *Pembarong 2* menggambarkan seorang *Pembarong* yang menari hanya menggunakan kemampuan teknik (raga) bergerak dengan volume gerak yang besar, gagah, kuat, dan cepat.

Pada bagian awal di dalam panggung terdapat dua *Pembarong* sedang bersiap-siap diri untuk menari tetapi tidak menggunakan topeng dan tokoh *Resi* berada di atas trap di antara *Pembarong*, sedang membacakan mantra kemudian *Pembarong* mulai bergerak seperti berlatih menari dengan karakternya masing-masing. Setelah itu, tirai belakang ditutup perlahan dan *Pembarong* tetap bergerak sampai tirai belakang benar-benar tertutup kemudian masuk pada adegan satu. Gerak yang muncul dalam bagian ini adalah gerak keseharian seorang *Pembarong* sedang bersiap diri, dengan perbedaan *Pembarong* rasa melakukan gerak dengan pelan namun tetap kuat dan tegas, *Pembarong* teknik melakukan gerak cepat, kuat, dan berulang-ulang.

b. Adegan 1

Pada adegan satu terdapat tujuh penari perempuan. Penata lebih mengolah gerak cepat, kuat, dan enerjik seperti binatang Harimau untuk mengambil sisi kekuatannya dan pengembangan dari motif gerak *kebat* depan. Jika dilihat dari sisi *Pembarong*, *kebat* depan adalah *Pembarong* yang hanya menggunakan kemampuan teknik (raga).

c. Adegan 2

Pada adegan dua terdapat tujuh penari perempuan. Penata lebih mengolah gerak pelan, tegas, mengalir namun tetap kuat seperti binatang burung Merak untuk mengambil sisi keanggunannya dan pengembangan dari motif gerak *kebat* belakang. Jika dilihat dari sisi *Pembarong*, *kebat* belakang adalah *Pembarong* yang lebih mendalami rasa (jiwa).

d. Adegan 3

Pada adegan tiga terdapat sembilan penari terdiri dari tujuh penari perempuan dan dua penari laki-laki sebagai seorang *Pembarong*, adegan ini menggambarkan kedua karakter *Pembarong* yang berbeda yaitu *Pembarong 1* menggambarkan seorang *Pembarong* yang menari lebih mendalam rasa dan *Pembarong 2* menggambarkan seorang *Pembarong* yang menari hanya menggunakan kemampuan teknik. Konflik perbedaan *Pembarong* yang seharusnya menjadi satu, seorang *Pembarong* harus bisa menari menggunakan teknik dan rasa agar menjadi lebih baik.

e. *Ending*

Pada bagian *Ending* kedua *Pembarong* sudah menjadi satu menari menggunakan teknik dan rasa kemudian muncullah tujuh penari putri di atas trap yang disusun membentuk segitiga ke atas yang berada di belakang *backdrop* mereka menari bergerak motif *kebat* depan dan *kebat* belakang dan datanglah seorang *Resi* di antara tujuh penari putri tersebut sambil membaca *pocapan* dan tujuh penari putri turun dari trap dan bergerak motif *sendhalan* menuju *dead center* dan dua *Pembarong* mulai bergerak mengangkat topengnya kemudian setelah *pocapan Resi* selesai dengan diakhiri alat musik Gong dan cahaya lampu dimatikan, semua penari berhenti bergerak, dua *Pembarong* menundukan topeng hingga jatuh ke depan dan tujuh penari menjatuhkan diri untuk mengakhiri pertunjukan karya tari ‘Singo Barong’.

C. Konsep Garap Tari

Proses penemuan gerak tari ini berpijak pada motif ‘*kebat*’ yaitu gerak memutar menggunakan topeng Singo Barong. Hal ini terinspirasi dari melihat, mengamati, dan merasakan langsung memakai topeng Singo Barong. Karya tari ‘Singo Barong’ mengetengahkan teknik gerak dan pembawaan karakter dari tokoh Singo Barong, pengembangan dari motif gerak ‘*kebat*’ dan penambahan karakter Singo Barong dikembangkan dan diolah dengan eksplorasi gerak yang berkaitan dengan aspek ruang, waktu, tenaga, serta permainan level, arah hadap, dan pola lantai. Gerak yang digunakan untuk motif gerak *kebat* depan adalah volume gerak yang besar, gagah, kuat, dan cepat. Sedangkan untuk motif *kebat* belakang adalah volume gerak yang lebih kecil, mengalir

namun tetap kuat dan tegas. Gerak ini yang membedakan antara *Pembarong* yang lebih mendalami rasa dan *Pembarong* yang hanya menggunakan kemampuan teknik.

Dalam karya tari 'Singo Barong' menggunakan sepuluh penari, tujuh penari putri karena pada saat penata mencoba memakai topeng Singo Barong ternyata perempuan juga kuat untuk memakainya dan pada saat penelitian penata mengamati topeng Singo Barong dan menemukan tujuh kepala yang ada di dalam topeng Singo Barong yaitu kepala harimau, kepala burung merak, kepala burung garuda Indonesia, kepala harimau di kostum '*embong*' di topeng Singo Barong, kepala manusia (*Pembarong*), dan dua kepala harimau yang berada di antara burung garuda Indonesia. Tujuh kepala karena kekuatan utama dalam memakai topeng Singo Barong adalah kekuatan gigi dan kepala. Penata juga ingin memberikan penampilan berbeda karena tarian Singo Barong yang biasanya ditarikan oleh penari putra tetapi bisa ditarikan oleh penari putri. Dua penari putra sebagai *Pembarong* yang menggunakan topeng Singo Barong. Serta menambahkan satu tokoh *Resi* yang diperankan oleh penari putra, sehingga penata berkeinginan menggunakan sepuluh penari dalam koreografi kelompok ini.

Karya tari 'Singo Barong' menggunakan iringan musik *live*. Materi musik pada karya ini digarap oleh Haris Jabrik yang merupakan seorang *composer*. Alat musik yang digunakan alat musik *internal* dan *eksternal*, alat musik *internal* yang digunakan seperti *vocal* dan alat musik *eksternal* gamelan Reyog Ponorogo seperti *Kendang*, *Gong*, *Angklung*, *Kenong*, *Slompret*. *Vocal* sangat dominan dalam karya tari Singo Barong *vocal* terdiri dari dua macam yaitu *wirasuara* untuk menyanyikan lagu-lagu *Panaragan* dan *senggakan* sebagai pengisi suara seperti "*hokya hak'e*". *Vocal* dalam karya ini sangat memberi pengaruh besar, seperti *vocal* sebagai tanda perpindahan gerak, *vocal* sebagai penguat suasana. Karya ini bernuansa musik khas Ponorogo (*Panaragan*) karena untuk membangun suasana tradisi kesenian Reyog Ponorogo dalam karya tari 'Singo Barong'.

Karya ini menggunakan konsep rias karakter dari topeng Singo Barong yaitu perpaduan keras dan cantik yang menggambarkan Harimau dan burung Merak, rias rambut depan seperti rambut Harimau dalam topeng Singo Barong yaitu mengembang atau acak-acakan dan rias rambut belakang dibuat panjang dan rapi sebagai penggambaran burung Merak.

Kostum pada baju menggunakan bahan yang elastis, bahan ini digunakan untuk mempermudah ruang gerak penari, pemilihan bahan tersebut disertai dengan warna hitam, merah, kuning, dan hijau. Warna hitam adalah warna yang menggambarkan kekuatan dan perlindungan dari tokoh Singo Barong. Warna merah adalah warna terkuat dan paling menarik perhatian menggambarkan keberanian dari tokoh Singo Barong. Warna kuning adalah warna yang menggambarkan kebijaksanaan dari tokoh Singo Barong. Warna hijau adalah warna yang menggambarkan ketenangan dari tokoh Singo Barong. Keterkaitan warna tersebut dalam konsep karya ini melambangkan karakter dari tokoh Singo Barong. Desain kostum atas berbentuk *kemben* sebagai penggambaran sisi feminin seorang perempuan dan kostum bawah berbentuk celana di bawah lutut sebagai penggambaran kegagahan seorang laki-laki. Desain kostum tampak depan adalah penggambaran binatang Harimau terlihat dari *embong* yang bergambar kepala Harimau. Desain kostum tampak belakang adalah penggambaran binatang burung Merak terlihat dari *embong* yang bergambar bulu Merak. Desain kostum ini sebagai bentuk penggambaran topeng Singo Barong.

Tempat pelaksanaan pementasan karya tari Tugas Akhir ini adalah di Auditorium Jurusan Seni Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya tari 'Singo Barong' menggunakan trap untuk tokoh *Resi* dan topeng *cekatak* (kepala Harimau) dalam adegan Introduksi dan untuk tujuh penari putri dalam adegan *ending* yang disusun menjadi bentuk segitiga ke atas. Menggunakan properti topeng Singo Barong untuk adegan tiga dan *ending*, menggunakan properti yang terbuat dari bahan bambu, bulu Merak, dan benang wol, dibentuk seperti *cokotan* topeng Singo Barong untuk tujuh penari putri dan properti ini menjadi visualisasi dari topeng Singo Barong tersebut dan cara pemakaiannya yaitu digigit dan ada beberapa bagian gerak yang menggunakan properti *cokotan* dengan cara dipegang menggunakan tangan. Karya tari ini membutuhkan penyinaran dengan warna khusus yaitu merah dan biru dalam adegan introduksi dan adegan tiga sebagai tanda yang membedakan bahwa *Pembarong* rasa berwarna biru dan *Pembarong* teknik berwarna merah. Tokoh *Resi* juga memerlukan penyinaran khusus pada saat awal kemunculannya menggunakan penyinaran dari belakang supaya terlihat *backlight* agar suasana mistis terlihat dalam adegan ini. Permainan komposisi pola lantai penari, dan properti tari, sangat membutuhkan dukungan penyinaran yang baik, selain untuk menyampaikan kesan dan pesan dari setiap

elemen tersebut, juga mengajak penonton ikut merasakan emosi yang diciptakan diatas panggung pementasan dan juga mengajak penonton untuk berimajinasi.

D. Metode Dan Tahapan Penciptaan

Metode dalam penciptaan karya tari merupakan upaya atau cara yang ditempuh untuk mencapai terciptanya karya tari. Adapun metode yang digunakan dalam menciptakan karya tari ‘Singo Barong’ adalah sebagai berikut:

1. Eksplorasi

Proses penciptaan pada karya tari ini melalui beberapa cara pencarian gerak yakni eksplorasi, juga berarti penjelajahan atau pencarian. Sebelum ke tahap ekplorasi penata melakukan wawancara dengan tokoh *Pembarong* yang masih aktif menjadi *Pembarong* dan sudah tidak lagi menjadi *Pembarong*, melakukan peninjauan pustaka dengan sumber-sumber yang dirasa terkait dan mencari video tentang tarian Singo Barong.

Pada hari Sabtu, 11 Febuari 2017 penata tari melakukan observasi dan wawancara dengan salah seorang seniman Reyog Ponorogo yaitu Bapak Misdi di Desa Josari, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mencari informasi tentang sejarah Reyog Ponorogo dan khususnya tokoh Singo Barong.

Wawancara berlanjut pada pelatihan gerak, selain itu penata dan penari juga ikut merasakan langsung memakai topeng Singo Barong, hal ini merupakan salah satu cara eksplorasi yang dirasa tepat karena tarian yang diangkat bersumber dari salah satu motif gerak dalam tarian Singo Barong yaitu motif gerak *kebat*. Motif ini dipilih berdasarkan motif yang dipakai sebagai bahan dasar karya tari ‘Singo Barong’ dengan menambahkan karakter tokoh Singo Barong yaitu bijaksana, berwibawa, pemberani, dapat mengayomi seluruh rakyatnya yang divisualisasikan oleh penari dengan gerak-gerak kuat, tegas, energik, pelan namun tetap kuat dan lain sebagainya. Setelah melakukan beberapa penelitian, penata dan penari melakukan eksplorasi di ruang studio, bergerak sesuai dengan apa yang kita amati dan tetap berpijak pada motif gerak *kebat*.

2. Improvisasi

Improvisasi diartikan sebagai penemuan gerak secara kebetulan atau *movement by chance*. Walaupun gerak-gerak tertentu muncul dari gerak-gerak yang pernah dipelajari atau ditemukan sebelumnya, tetapi ciri spontanitas menandai hadirnya tahap improvisasi.

Ciri spontanitas ini dapat memberikan kekayaan dan variasi pengalaman gerak tanpa harus perencanaan lebih dahulu¹. Spontanitas, hal inilah yang dijadikan kunci oleh penata dalam metode improvisasi.

Penata mengilustrasikan motif gerak '*kebat*' dengan gerak baru yang muncul pada saat proses improvisasi kepada para penari lalu dibantu dengan instrumen musik dan penggunaan properti '*cokotan*' yang menghasilkan gerakan-gerakan baru dan ada beberapa teknik gerak yang tetap disesuaikan dengan *kebat* depan dan *kebat* belakang. Penata bersama para penari melakukan improvisasi di studio, bergerak bebas sesuai kata hati namun tetap dalam ranah konsep yang telah dipilih, dan ada beberapa motivasi gerak seperti sedang menyerang atau bertahan sehingga menemukan banyak bentuk-bentuk gerak yang dirasa bisa mendukung karya tari '*Singo Barong*'.

3. Komposisi

Setelah melakukan pencarian gerak dan improvisasi, metode selanjutnya adalah komposisi. Hasil improvisasi ditemukan gerak baru kemudian dipilih dan disusun menjadi bagian koreografi. Dalam metode ini dibutuhkan ketelitian dan kreativitas yang tinggi dari penata agar tercipta koreografi yang menarik dan sesuai dengan ide pokok garapan. Dalam karya ini penata menggunakan tujuh penari putri karena pada saat penata mencoba memakai topeng Singo Barong ternyata perempuan juga kuat untuk memakainya, disini penata juga ingin menyampaikan bahwa ada sisi lain dari seorang perempuan yaitu tenaga perempuan juga bisa menyamakan dengan tenaga serang laki-laki. dan menggunakan dua penari putra sebagai Pembarong yang menggunakan topeng Singo Barong. Serta menambahkan satu tokoh *Resi* yang diperankan oleh penari putra. Mengkomposisikan gerak dengan divariasi menggunakan bentuk *canon*, selang-seling, tanya jawab, dan rampak. Penata juga mengkomposisikan pola lantai agar lebih tertata rapi pada saat pergantian gerak dan lebih bervariasi.

4. Evaluasi

Pada tahap evaluasi merupakan penilaian kesesuaian gerak dengan tema penciptaannya, koreografinya, tata rias busana, *setting*, properti, dan musiknya. Tidak hanya gerak yang dapat dievaluasi aspek-aspek yang dapat menunjang konsep yang telah dibuat ikut dalam tahap ini, karena tahap ini dilakukan agar karya dapat sesuai konsep

¹ Y.Sumandiyo Hadi. *Koreografi (Bentuk-teknik-isi)*. Yogyakarta. Cipta Media.2011. p.77.

dan diterima oleh semua pihak. Setelah melakukan penggarapan karya ‘Singo Barong’, penata melakukan evaluasi baik evaluasi dari penata itu sendiri maupun evaluasi dari pendukung lainnya.

III. KESIMPULAN

Proses penciptaan suatu karya tentunya memiliki keberhasilan dan kendala dalam setiap perjalanannya, begitu pula dalam proses penciptaan karya tari Singo Barong. Karya tari Singo Barong diciptakan karena keinginan penata untuk memperkenalkan dan mendalami kesenian Reyog Ponorogo khususnya tokoh Singo Barong. Karya tari Singo Barong adalah komposisi tari kelompok yang berbentuk tipe tari dramatik. Penciptaan karya tari ini merupakan penuangan ide serta kreativitas penata tari yang dilatar belakangi oleh kesenian Reyog Ponorogo.

Karya tari berjudul Singo Barong, menceritakan tentang gerak *Kebat* seorang *Pembarong* adalah gerak memutar menggunakan topeng Singo Barong. Gerak *kebat* ada dua macam yaitu *kebat* depan memiliki makna menyerang, berarti tokoh Singo Barong adalah seorang raja yang pemberani yang disimbolkan dengan binatang Harimau dan *kebat* belakang memiliki makna bertahan, berarti tokoh Singo Barong adalah seorang raja yang berwibawa, disimbolkan dengan binatang burung Merak. Penata juga memunculkan perbedaan cara *Pembarong* memainkan topeng Singo Barong yang lebih mendalami rasa (jiwa) dan *Pembarong* yang hanya menggunakan kemampuan teknik (raga).

Setelah melakukan beberapa kali proses latihan banyak hambatan-hambatan seperti cuaca yang tidak menentu, kedisiplinan penari, keterbatasan waktu dan ruang latihan, kedisiplinan pemusik, penggunaan Auditorium tari yang terbatas hanya sekali dalam dua minggu karena terlalu banyak yang mengambil Tugas Akhir, banyak pendukung yang bukan mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta mengakibatkan sering terjadi keterlambatan waktu proses latihan dan susahny mengatur jadwal untuk latihan bersama, menggunakan penata musik asli Ponorogo tidak bisa latihan efektif selama tiga bulan dan proses dengan seluruh pendukung hanya bisa dilakukan seminggu sebelum hari seleksi 2, seleksi 3, dan hari H. Penciptaan karya tari ini belum sepenuhnya baik, masih banyak terdapat kekurangan yang harus dibenahi. Kritik dan saran sangat diharapkan dari semua pihak demi kesuksesan dan kelancaran penggarapan karya tari ini.

Lewat karya tari Singo Barong penata berharap penonton dapat menikmati hasil dari proses penciptaan yang dilakukan selama kurang lebih tiga bulan dengan penuh cerita dan suka cita. Harapan dikarya selanjutnya waktu yang sedikit bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya mengingat kesibukan para pendukung yang berbeda dan padat. Hambatan dan halangan dalam karya ini semoga dapat menjadi pelajaran dan pengalaman dalam pembuatan karya selanjutnya. Akhirnya penata memohon maaf jika dalam karya ini masih banyak keterbatasan yang belum mampu dilewati, semoga dalam karya selanjutnya penata dapat menciptakan karya tari yang lebih baik. Terimakasih.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

Dibia, I Wayan, FX. Widaryanto, Endo Suanda. 2006. *Tari Komunal*. Jakarta : Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

Faudzannafi, Muhammad Zamzam. 2005. *Reog Ponorogo Menari Di Antara Dominasi Dan Keragaman*. Yogyakarta: Kepel Press. 2005.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek koreografi kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.

_____.2012. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.

Haryamawan, RMA.1988. *Dramaturgi*. Bandung : Rosda Offset.

Hawkins, Alma M. 1964. *Creating Through Dance*. Terjemahan dari *Seni Menata Lewat Tari* oleh Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Manthili.

Soemarto. 2014. *Menelusuri Perjalanan Reyog Ponorogo*. Ponorogo: CV. Kotareog Media. 2014.

Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas : Modern dan Tradisi*. Yogyakarta : Cipta Media.

_____.2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.

Mudjiono. 1997. *Reyog Ponorogo; Fungsi, Perkembangan, dan sosialisasi*.

Yogyakarta: Dekdikbud.

Murdiyanto, Sal, 1986, "Dasar-Dasar Koreografi Tari," dalam *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*, penyunting Fx. Sutopo Cokrohamijoyo dkk, Jakarta, Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Padmodarmaya, Pramana. 1998. *Tata dan Teknik Pentas*. Jakarta : Balai Pustaka.

Simatupang, Lono. 2013. *Pergelaran Sebuah Mozaik Penelitian Seni-Budaya*. Yogyakarta: Pencetakan Jalasutra.

Singodimedjo, Markoem. 1996. *Pedoman Dasar Kesenian Reyog Ponorogo Dalam Pentas Budaya Bangsa*. Ponorogo: Pemerintah Kabupaten Tingkat II Ponorogo. 1996.

Smith, Jaqueline M. 1976. *Dance Composition: A Practical Guide For Teachers*. London : Lepus Book, terjemahan oleh Ben Suharto. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.

Sumaryono, Endo Suanda. 2006. *Tari Tontonan*. Jakarta : Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

B. Vidiografi

Vidio dokumentasi penulis pada saat pementasan Reyog Ponorogo dalam acara Festival Reyog Nasional 2016 di Panggung Utama Alun-alun Ponorogo Jawa Timur, pada tanggal 29 September 2016.

Vidio dokumentasi penata pada saat pementasan karya tari Gembong Galing dalam ujian koreografi mandiri di Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 19 Desember 2016.

C. Webtografi

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Ponorogo diunggah pada 14 Agustus 2004 diunduh pada tanggal 19 Maret 2017

www.artikata.web.id/singobarong diunggah pada 9 Februari 2009 diunduh pada tanggal 19 Maret 2017

www.artikata.web.id/reog diunggah pada 25 September 2005 diunduh pada tanggal 21 Maret 2017

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Reog_\(Ponorogo\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Reog_(Ponorogo)) diunggah pada 7 Agustus 2010 diunduh pada tanggal 21 Maret 2017

D. Sumber Lisan

Nama : Misdi
Umur : 70 tahun
Alamat : Desa Josari, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo
Pekerjaan : Seniman Reyog Ponorogo seorang mantan Pembarong

Nama : Rony
Umur : 31 tahun
Alamat : Gamping Kidul, Yogyakarta
Pekerjaan : Seniman Reyog Ponorogo seorang Pembarong

Nama : Ghani
Umur : 73 tahun
Alamat : Desa Plunturan, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo
Pekerjaan : Seniman Reyog Ponorogo seorang mantan Pembarong

Nama : Nardi Kucing
Umur : 59 tahun
Alamat : Desa Kebon, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo
Pekerjaan : Seniman Reyog Ponorogo seorang mantan Pembarong

Nama : Agung Setyono
Umur : 38 tahun
Alamat : Sumber Tumperejo, Banjarsari, Surakarta
Pekerjaan : Seniman Reyog Ponorogo dan seorang Pembarong